

**STRATEGI *SOFT POWER* JEPANG UNTUK MENCAPAI
KEPENTINGAN NASIONAL DI KAWASAN ASIA MELALUI
PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



Oleh:

NABILA

2010853025

Dosen Pembimbing:

Dr. Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si

Rifki Dermawan S.Hum, M.Sc

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana strategi *soft power* Jepang digunakan sebagai instrumen diplomasi non-koersif untuk mencapai kepentingan nasional melalui penyelenggaraan Asian Games. Permasalahan utama yang dikaji ialah bagaimana pola strategi *soft power* Jepang bekerja dalam mengonversi daya tarik budaya, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negeri menjadi pengaruh nyata terhadap eksistensi negara, posisi internasional, serta kesejahteraan nasional. Penelitian ini menggunakan teori *soft power* Joseph S. Nye yang menekankan bahwa daya tarik dapat menjadi sumber pengaruh politik tanpa menggunakan paksaan militer atau tekanan ekonomi. Secara konseptual, strategi ini beroperasi melalui lima tahapan: pengembangan sumber daya daya tarik (*resources of attraction*), penyebaran citra positif (*projection*), pembentukan persepsi dan legitimasi global (*perception and legitimacy*), konversi daya tarik menjadi pengaruh diplomatik (*influence*), serta pencapaian kepentingan nasional (*national interest outcomes*). Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan publikasi internasional yang relevan dengan kebijakan luar negeri Jepang dan penyelenggaraan Asian Games. Analisis difokuskan pada tiga dimensi kepentingan nasional: eksistensi negara, posisi internasional, dan kesejahteraan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jepang konsisten mengimplementasikan strategi *soft power* melalui tiga pilar utama, promosi budaya (*Cool Japan*), penguatan nilai politik seperti perdamaian dan kerja sama multilateral, serta diplomasi olahraga. Penyelenggaraan Asian Games 1958 di Tokyo, 1994 di Hiroshima, dan 2026 di Aichi–Nagoya mencerminkan keberhasilan Jepang membangun citra sebagai negara damai, modern, dan berteknologi tinggi. Strategi ini efektif memperkuat legitimasi internasional serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat domestik.

Kata Kunci: Strategi Soft Power, Jepang, Asian Games, Diplomasi Olahraga, Kepentingan Nasional.



ABSTRACT

This research aims to analyze how Japan's soft power strategy is utilized as a non-coercive diplomatic instrument to achieve its national interests through the hosting of the Asian Games. The main issue examined is how Japan's soft power strategy operates in converting cultural appeal, political values, and foreign policy into tangible influence over state existence, international position, and national welfare. This study applies Joseph S. Nye's soft power theory, which emphasizes that attraction can serve as a source of political influence without relying on military force or economic pressure. Conceptually, the strategy functions through five stages: developing resources of attraction, projecting a positive image, shaping global perception and legitimacy, converting attraction into diplomatic influence, and achieving national interest outcomes. The research employs a qualitative descriptive method using a literature study approach. Data are collected from books, academic journals, official reports, and international publications relevant to Japan's foreign policy and the organization of the Asian Games. The analysis focuses on three dimensions of national interest: state existence, international position, and national welfare. The findings indicate that Japan consistently implements its soft power strategy through three main pillars—cultural promotion under the Cool Japan initiative, reinforcement of political values such as peace and multilateral cooperation, and sports diplomacy. The hosting of the 1958 Tokyo, 1994 Hiroshima, and upcoming 2026 Aichi–Nagoya Asian Games reflects Japan's success in shaping its image as a peaceful, modern, and technologically advanced nation. This strategy has proven effective in strengthening international legitimacy while providing economic and social benefits for domestic society.

Keywords: Soft Power Strategy, Japan, Asian Games, Sports Diplomacy, National Interest

